

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI DESA BUNDER RT13/ RW02

Lulu Eka Nanda¹, Alfika Safitri², Rina Puspita Sari³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani (UYM)
Jl. Aria Santika No.40A Bugel, Margasari, Karawaci Kota Tangerang
lulumelulu6@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Remaja adalah individu dalam rentang 10-19 tahun, Ada 80% di antaranya tinggal di negara berkembang. Penduduk remaja yang berusia 10-19 tahun sebanyak 46,872,942 juta jiwa atau sekitar 18,33% dari total jumlah penduduk Indonesia pada tahun yang sama. Perhimpunan Dokter Spesialis Jiwa Indonesia (PDSKJI) melakukan survei terhadap 4.010 pengguna swaperiksa di 34 provinsi pada April sampai Agustus tahun 2020, dengan hasil dalam lima bulan pandemi covid-19 sebanyak 64,8% responden mengalami masalah psikologis, terdapat 65% responden mengalami cemas, terdapat 62% responden mengalami depresi, dan 75% responden mengalami trauma **Metode:** Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain Crosssectional. Populasi sejumlah 60 jiwa remaja di Desa Bunder RT 13/RW 02 dengan 60 sampel diambil menggunakan teknik Total Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis bivariat dengan chi-square. **Hasil:** Ada sebanyak 37 responden (52,9%) dengan kesehatan mental normal, 12 responden (24,3%) dengan kesehatan mental borderline, dan 16 reponeden (22,9%) dengan kesehatan mental abnormal, dengan hasil uji statistik diperoleh p-value $0,047 < 0,05$. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja di Desa Bunder RT 13/ RW 02.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Pola Asuh, Remaja.

ABSTRACT

Background: According to the World Health Organization (WHO), adolescents are individuals aged 10 - 19 years, 80% of whom live in developing countries. The population of teenagers aged 10-19 years was 46,872,942 million people or around 18.33% of the total population of Indonesia in the same year. The Association of Indonesian Psychiatric Specialists (PDSKJI) conducted a survey of 4,010 selfexamination users in 34 provinces from April to August 2020, with the results that in the five months of the Covid-19 pandemic, 64.8% of respondents experienced psychological problems, 65% of respondents experienced anxiety, There were 62% of respondents experiencing depression, and 75% of respondents experiencing trauma. **Method:** The method used was quantitative with a cross-sectional design. The population

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagirism Checker No
234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.36
5

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

was 60 teenagers in Bunder Village RT 13/RW 02 with 60 samples taken using the Total Sampling technique. The instrument used was a questionnaire. The analysis technique used is bivariate analysis with chi-square. **Results:** There were 37 respondents (52.9%) with normal mental health, 12 respondents (24.3%) with borderline mental health, and 16 respondents (22.9%) with abnormal mental health, with statistical test results obtained p - value $0.047 < 0.05$. **Conclusion:** There is a relationship between parenting styles and adolescent mental health in Bunder Village RT 13/ RW 02.

Keywords: Mental Health, Parenting Patterns, Adolesc

PENDAHULUAN

Anak akan terus berkembang sampai satu masa yang disebut remaja. Masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa itu yang disebut remaja. Masa ini akan terjadi banyak perubahan baik fisik, kematangan emosional, sosial dan mental. Orang tidak lagi menyebut sebagai anak kecil tetapi juga bukan orang dewasa. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Remaja adalah individu dalam rentang 10 - 19 tahun, Ada 80% di antaranya tinggal di negara berkembang. Penduduk remaja yang berusia 10-19 tahun sebanyak 46,872,942 juta jiwa atau sekitar 18,33% dari total jumlah penduduk Indonesia pada tahun yang sama (Badan Pusat Statistik, 2020).

Perhimpunan Dokter Spesialis Jiwa Indonesia (PDSKJI) melakukan survei terhadap 4.010 pengguna swaperiksa di 34 provinsi pada April sampai Agustus tahun 2020, dengan hasil dalam lima bulan pandemi covid-19 sebanyak 64,8% responden mengalami masalah psikologis, terdapat 65% responden mengalami cemas, terdapat 62% responden mengalami depresi, dan 75% responden mengalami trauma (Nababan, 2023).

Usia remaja adalah waktu anak mencari jadi diri/identitas diri dimana kondisinya masih sangat rentan dipengaruhi lingkungan. Remaja mempunyai lingkunagn pergaulan yang jauh lebih luas dibandingkan anak- anak, tetapi lingkungan terkecil sebagai tempat remaja berinteraksi tetap keluarga. Menurut Jannah (2020) di lingkungan keluarga remaja mendapatkan pendidikan pertama dari orang tuanya. Lingkungan pertama yang mempunyai peran besar dalam membangun kompetensi sosial anak adalah orang tua. Orang tua yang baik harus memiliki perilaku pola asuh yang tepat. Pola asuh yaitu sikap mendidik orang tua terhadap anak untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anak. Ada orang tua yang bersikap mengekang atau melindungi anak secara berlebihan baik fisik maupun psikologis sehingga anak selalu tergantung pada orang tua, ada yang memberi kebebasan tetapi masih tetap mengontrol bahkan ada juga yang memberi kebebasan. Setiap perlakuan atau pola asuh orang tua tentunya berdampak terhadap perkembangan mental anak yang pada akhirnya akan berdampak pada kesehatan mental remaja. Remaja dengan segala permasalahannya, kesehatan mental hampir menjadi masalah disemua negara. Hal yang memprihatinkan adalah bahwa kematian selalu menjadi tolak ukur, depresi, pegunaan obat - obat terlarang, gangguan bipolar, gangguan makan dan bipolar sering diabaikan. Ada beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi kesehatan mental remaja diantaranya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, rasa syukur dan jenis kelamin (Riski Juniarti1, dkk 2020).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam memperlakukan anaknya sehari-hari dapat mempengaruhi perilakunya (Utami and Raharjo 2019). Hurlock membagi pola asuh

orang tua kedalam 3 bagian yaitu permisif, otoriter dan demokratis. Pola asuh permisif lebih cenderung memberikan kebebasan kepada remaja tanpa adanya kontrol dari orang tua sedangkan pola asuh otoriter orang tua menetapkan batasan yang jelas kepada remaja dan harus diikuti dan jika tidak dipatuhi akan diberikan sanksi, dan pola asuh demokratis cenderung menghargai kebebasan remaja dengan memberikan bimbingan penuh kepada remaja (Adawiah 2020). Di Indonesia menurut (BPS 2021), terdapat sekitar 45 ribu lebih anak usia remaja.

Di daerah provinsi Sumatera Barat ada sekitar 589.588 remaja usia sekolah menengah dan untuk daerah Pesisir Selatan ada sekitar 51.043 remaja usia sekolah menengah (BPS 2021). Untuk Kecamatan Bayang Utara sendiri terdapat 1.266 orang penduduk usia remaja (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2017). Di daerah Kenagarian Puluik-Puluik Selatan berjumlah 220 orang (Nagari Puluik-Puluik Selatan, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Febriani et al. 2019) ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan masalah mental emosional remaja. Pola asuh orang tua memberikan peranan yang penting dalam pembentukan mental emosional remaja. Dimana pola asuh dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap remaja dalam berinteraksi baik dengan keluarga, teman dan lingkungannya. Sedangkan (Mardhiah and Karim 2022) menyatakan bahwa pelajar yang mengalami pelecehan baik dari teman atau berupa sikap merendahkan oleh orang tua mempunyai risiko >2 kali mengalami gejala mental emosional. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 20 Juni 2020 melalui wawancara yang dilakukan dengan 10 orang remaja di Desa Asam Kumbang Selatan didapatkan bahwa ada 6 orang anak yang diasuh dengan pola asuh permisif sedangkan 4 sisanya diasuh dengan pola asuh otoriter.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian berupa analisis menggunakan angka - angka dan statistic. Metode ini disebut metode tradisional karena sudah lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi metode untuk penelitian (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode cross sectional yaitu mengambil data dalam satu waktu bersamaan (*point time approach*) dengan dimana rancangan ini menggunakan deskriptif korelasi. Korelasi merupakan penelitian antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain, kedua variabel diidentifikasi pada suatu objek dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Desa Bunder RT13/RW02.

HASIL

1. Analisis Univariat
- a. Karakteristik Responden

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
12-15 tahun	8	13.3
16-18 tahun	22	36.7
19-21 tahun	30	50.0
Total	60	100

(sumber: data primer)

Berdasarkan hasil tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah mayoritas usia responden yaitu terdapat pada rentang usia 19-20 tahun yaitu sebanyak 30 orang (50.0%) dan yang paling sedikit berada pada rentang usia 12-15 yaitu sebanyak 8 orang (13,3%).

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMP	9	15.0
SMA	21	35.0
Perguruan Tinggi	30	50.0
Total	60	100

(sumber: data primer)

Berdasarkan hasil tabel di atas bisa dilihat bahwa mayoritas responden berada pada jenjang pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 30 (50.0%) responden, dan minoritas berada pada klasifikasi SMP yaitu sebanyak 9 (15.0%) responden.

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	26	43.3
Perempuan	34	56.7
Total	60	100

(sumber: data primer)

Berdasarkan hasil Tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 (56.7%) responden, dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sejumlah 26 (43.3%) responden.

b. Penelitian Secara Khusus

Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orangtua

Pola Asuh Orangtua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pola asuh demokratis	21	35.0
Pola asuh permisif	20	33.3
Pola asuh otoriter	19	31.7
Total	60	100

(sumber: data primer)

Berdasarkan hasil Tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden mengalami pola asuh demokratis yaitu sebanyak 21 responden (35.0%) dan minoritas responden mengalami pola asuh otoriter sebanyak 19 responden (31.7%).

Distribusi Responden Berdasarkan Kesehatan Mental Remaja

Kesehatan Mental	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	34	56.7
Borderline	15	25.0
Abnormal	11	18.3
Total	60	100

(sumber: data primer)

Berdasarkan hasil Tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki kesehatan mental normal sebanyak 34 responden (56.7%) dan minoritas responden memiliki kecemasan borderline sebanyak 11 responden (18.3%).

2. Analisis Bivariat

Hasil Uji Chi-Square

Pola Asuh Orang tua	Kesehatan Mental Remaja			Total	P- Value
	Normal	Borderline	Abnormal		
Otoriter	5	4	4	13	0.047
Permisif	3	3	8	14	
Demokratis	21	6	6	33	
Total	29 (48,3%)	13 (21,7%)	18 (30,0%)	60	100%

(sumber: data primer)

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat dari 60 responden terdapat, 29 responden (48,3%) dengan kesehatan mental normal, 13 responden (21,7%) dengan kesehatan mental borderline, dan 18 reponeden (30,0%) dengan kesehatan mental abnormal, dengan hasil uji statistik diperoleh pvalue $0,047 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di Desa Bunder, maka secara terperinci hasil penelitian tersebut dapat dibahas berdasarkan variabel yang di teliti:

1. Analisis Univariat

a. Pola Asuh Orang tua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami pola asuh demokratis sebanyak 21 responden (35,0%) dan minoritas mengalami pola asuh otoriter sebanyak 19 responden (31,7%) dari 60 responden. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik negative maupun positifnya. Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda, oleh karena itu akan menghasilkan pola hasil yang berbeda pada setiap anak, atau anak akan memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian secara sadar dan atidak sadar akan diresapi da menjadi kebiasaan bagi anaknya (Eli Rohaeli Badria, 2020).

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Devita, dkk (2020) hasil analisis menunjukkan bahwa orang tua menggunakan seluruh pola asuh kepada remajanya, namun rata-rata orang tua lebih cenderung menggunakan pola asuh demokratis untuk mendidik anaknya. Hasil analisis menunjukkan rata-rata pola asuh otoriter adalah 27,31 dengan persentase 19,9% (53 orang). Rata-rata pola asuh demokratis adalah 30,30 dengan persentase 63,5% (169 orang). Rata-rata pola asuh permisif adalah 29,05 dengan persentase 16,5% (44 orang).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Kholifah & Sodikin (2020) hasil bahwa sebagian besar pola asuh yang diterapkan oleh orang tua responden adalah jenis pola asuh otoriter dengan jumlah 44 responden (41,1%), kemudian pola asuh demokratis

dengan jumlah 38 responden (35,5%) dan terakhir pola asuh permisif dengan jumlah 25 responden (23,4%).

Penelitian sejalan lainnya dilakukan oleh Ningrum, dkk (2023). distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pola asuh, jumlah pola asuh terbanyak yang dilakukan oleh responden adalah pola asuh demokratis sebanyak 140 dengan persentase 90.9%, dan yang paling sedikit adalah pola asuh otoriter dan permisif sebanyak 10 dengan persentase 6.5% dan sebanyak 4 dengan persentase 2.6%

b. Kesehatan Mental Remaja

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap menunjukkan mayoritas responden memiliki kesehatan mental kategori normal sebanyak 34 responden (56,7%) dan minoritas memiliki kesehatan mental dengan kategori abnormal sebanyak 11 responden (18,3%) dari 60 responden. Sikap adalah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku seseorang, karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan juga motivasi. Sikap merupakan kesiapan-kesiapan mental, yang diorganisasikan lewat pengalaman, yang mempunyai pengaruh tertentu terhadap tanggapan seseorang pada suatu objek (Abidin, Syarigawir, and Irawan 2022).

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Devita (2020) mendapatkan hasil analisis rata-rata skor masalah mental emosional remaja adalah 18,45 (rentang skor 18-19). Masalah mental emosional remaja termasuk kedalam kategori borderline. Dimana masalah mental emosional terdiri dari tiga kategori yaitu normal dengan skor 0-15, borderline dengan skor 16-19, dan abnormal dengan skor 20-40.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Maula, dkk (2023) hasil distribusi responden dari variabel penelitian kesehatan mental diketahui kategori abnormal merupakan kategori kesehatan mental yang dominan sebanyak 200 responden (73,3), disusul oleh kategori borderline sebanyak (49%), dan nilai terkecil terdapat pada kategori normal yaitu 24 responden (8,8%).

Hasil dari riset yang dilakukan oleh Mardhiah, dkk (2022) menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, distribusi remaja yang ada indikasi mengalami masalah mental emosional berjumlah 10 responden (33,3%) sedangkan remaja yang tidak ada indikasi mengalami masalah mental emosional berjumlah 20 responden (66,7%).

Asumsi peneliti dari hasil penelitian di atas adalah saat seorang anak lahir, lingkungan pertamanya adalah keluarganya, yang terdiri dari ibu, ayah, dan saudara-saudaranya. Cara seorang anak bertindak dan berperilaku dipengaruhi oleh interaksi keluarganya. Misalnya, keluarga yang sangat emosional dapat mempengaruhi cara seorang anak belajar mengelola emosinya saat dewasa nanti. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik agar dapat membentuk kepribadian mereka dengan positif.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja

Berdasarkan data yang dilihat dari tabel diatas hasil analisis antara hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja pada 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas jumlah responden dengan polah asuh demokratis memiliki kesehatan mental normal sebanyak 16 responden (61,5%), kesehatan mental dengan kategori borderline sebanyak 4 responden (15,4%), dan kesehatan mental dengan kategori abnormal sebanyak 6 responden (23,1%). Minoritas jumlah responden terdapat pada pola asuh pesimis dengan kesehatan mental yang abnormal sebanyak 1 responden (4,3%), kesehatan mental dengan kategori borderline sebanyak 9 responden (39,1%), dan kesehatan mental dengan kategori normal sebanyak 13 responden (56,6%).

Sedangkan responden dengan pola asuh otoriter yang mengalami kesehatan mental normal sebanyak 8 responden (38,1%), kesehatan mental dengan kategori borderline terdapat 4 responden (19,0%), dan kesehatan mental dengan kategori abnormal sebanyak 9 esponden (42,9%). Hasil uji statistik peneltian yang dilakukan terdapat nilai p-value sebesar 0,047 <0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dari pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja di desa bunder rt 13/ rw 02.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maula, dkk (2023) hasil uji statisitik menunjukkan p-value antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja adalah 0,030 < 0,05. Nilai p-value antara lingkungan teman sebaya dengan kesehatan mental remaja adalah 0,000 < 0,05. Kesimpulan: Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya dengan kesehatan mental remaja di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Devita (2020) hasil penelitian didapatkan rerata pola asuh otoriter adalah 27,31, pola asuh demokratis 30,30, dan pola asuh permisif 29,05. Pola asuh yang dominan adalah pola asuh demokratis. Masalah mental emosional remaja termasuk pada kategori borderline dengan rerata skor 18-19. Rerata umur remaja 16-17 tahun. Jenis kelamin remaja 54,9% perempuan. Pendidikan remaja 82% pendidikan tinggi. Pekerjaan orang tua 61,7% pekerjaan formal. Pendidikan orang tua 63,5% berpendidikan tinggi. Tingkat sosial ekonomi 58,3% rendah, dengan nilai p-value 0,005 < 0,05. Ada hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis, permisif, umur remaja, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan tingkat sosial ekonomi dengan masalah mental emosional remaja. Variabel yang paling berpengaruh dengan masalah mental mental emosional remaja adalah pola asuh permisif.

Penelitian sejalan lainnya dilakukan oleh Ningrum, dkk (2023). Dari 154 responden yang memiliki pola asuh demokratis 140 orang (90.9%), pola asuh otoriter 10 orang (6.5%), pola asuh permisif 4 orang (2.6%). Dari distribusi pola asuh orang tua dengan kesehatan mental pada remaja menunjukkan yang mengalami kesehatan mental adalah sebanyak 102 (66.2%) dan yang tidak mengalami kesehatan mental adalah sebanyak 52 (33.8%). Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental pada remaja (p=0,000).

Analisa peneliti berdasarkan hasil penelitian cara orang tua membesarkan dan berinteraksi dengan anak-anak mereka dapat berdampak signifikan pada perkembangan psikologis dan perilaku mereka. Secara khusus, gaya pengasuhan negatif dapat berkontribusi pada perkembangan kecemasan sosial pada anak. Selain itu, pola asuh yang berfokus pada menolak atau menekan kecenderungan alami anak juga dapat menyebabkan meningkatnya kecemasan pada anak. Penting bagi orang tua untuk menyadari gaya pengasuhan mereka dan memastikan bahwa itu meningkatkan kesehatan mental yang positif pada anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental remaja di desa bunder RT13/ RW02” dengan 60 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil mayoritas responden mengalami pola asuh demokratis sejumlah 21 responden (35,0%).
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan mayoritas responden yang memiliki kesehatan mental normal sebanyak 34 responden (56.7%).
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada uji *Chi-Square* didapatkan hasil hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja menunjukkan bahwa pola

asuh demokratis mayoritasnya (61,5%) memiliki kesehatan mental normal, sedangkan pola asuh pesimis cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih sering dalam kategori borderline (39,1%). Pola asuh otoriter menunjukkan jumlah responden dengan kesehatan mental abnormal (42,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan ($p = 0,047 < 0,05$) antara pola asuh orang tua dan kesehatan mental remaja di desa Bunder RT 13/RW 02

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, Syarigawir, and Heri Irawan. 2022. "Teori Dan Perilaku Organisasi. Pendekatan Psikologis Dan Sosiologi." In Penerbit Insan Cendikia Mandiri.
- Adawiah, Rabiatul. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7(1): 33-48. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>.
- Badriah, Eli Rohaeli, and Wedi Fitriana. 2018. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1(1): 1.
- Febriani, Dienda et al. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Masalah Mental Emosional Remaja." *Fakultas Keperawatan*: 353-62.
- Hikmandayani, ranie tri Herdiani, and Isti Antari. 2023. *Psikologi Perkembangan Remaja*. ed. edy husnul Mujahid. EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021.
- Indonesia, Badan Statistik. 2021. "Statistik Indonesia 2020." *Statistik Indonesia 2020* 1101001: 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>.
- Irawati, Mila, Ananda Wahidah, and puspa nova Agustine. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI." *Masyarakat Maritim*. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jmm>.
- Iriani, Nisma, Suratman Sudjud, and Abdul Safrin. 2022. *Metodologi Penelitian*. jawa tengah: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Lu'lu Nafisah, Salsabiilaa Krisnya Bunga Dwipayana, and Bambang Hariyadi. 2023. "Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor." *Jurnal Keluarga Berencana* 8(1): 48-58.
- Mardhiah, Ulfi, and Darwin Karim. 2022. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional the Relationship Between Parenting Style With Mental Emotional Problems in Adolescents." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 9: 43. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/511>.
- Pratiwi, R. 2022. "Perkembangan Remaja: Tinjauan Psikologis." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 8(2): 145-56.
- Purnomosidi, Faqih, Sri Ernawati, Dhian Riskiana, and Anisa Indriyani. 2023. "Kesehatan Mental Pada Remaja." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 1-7.
- Riski Juniarti1, Ni Komang, I Gede Margunayasa, and Nyoman Kusmariyatni. 2020. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(1): 17.
- Suparyanto dan Rosad. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Mojoyayung 03 Wungu Madiun." 5(3): 248-53.
- Utami, Adristinindya Citra Nur, and Santoso TRI Raharjo. 2019. "POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA." *ResearchGate* [ResearchGate](https://www.researchgate.net/publication/338111111).

https://www.researchgate.net/publication/335127154_POLA_ASUH_ORANG_TUA_DAN_KENAK_ALAN_REMAJA.